

METODE MENGAJAR DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Abd Karim Amrullah, S.Pd.I, M.Pd.I

Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
STAI An – Nadwah Kuala Tungkal
E-mail: abdkarimamrullah612@gmail.com

Abstrak

Metode lebih penting daripada materi. Itulah ungkapan yang menggambarkan betapa guru harus lebih mementingkan metode mengajar ketimbang materi yang akan diajarkan. Apa yang diajar itu penting, tapi bagaimana mengajar itu jauh lebih penting. Sekilas, metode mengajar dalam Islam berikut ini terlihat sama/identik dengan metode mengajar kebanyakan. Namun bukan berarti metode-metode ini hasil imitasi/meniru. Justru metode tersebut adalah hasil pergumulan pendidikan yang telah diterapkan sejak masa-masa awal Islam. Nabi Muhammad SAW adalah teladan dalam berbagai sisi kehidupan, termasuk dalam hal penggunaan metode pengajaran dalam pendidikan. Hal ini terbukti dengan kesuksesan Nabi SAW dalam mendidik sahabat-sahabatnya. Untuk menciptakan suasana belajar-mengajar yang kondusif dan menyenangkan, seorang guru harus dapat memilih metode yang tepat. Nabi SAW telah memberikan contoh dalam penggunaan metode pengajaran dalam mendidik sahabat-sahabatnya. Karena itu, jika ingin berhasil mendidik siswa, maka guru sebaiknya meneladani metode pengajaran Nabi Muhammad SAW. Di antara metode pengajaran Nabi SAW tersebut adalah, metode modelling (teladan) dan etika yang baik, Metode interaktif-dialogis (tanya jawab), metode demonstrasi dengan alat peraga, metode nasihat dan peringatan, dan metode cerita.

Kata Kunci: Metode Mengajar, Perspektif Islam

A. PENDAHULUAN

Dalam pendidikan islam, Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan seseorang, karena dengan pendidikan seseorang dapat meraih cita-cita yang diinginkan. Tentunya untuk mencapai cita-cita tersebut seseorang membutuhkan pendidik untuk membantunya mewujudkan cita-citanya. Semakin berkembangnya dunia dari tahun-ketahun mengakibatkan banyak perubahan dalam diri dunia Islam. Baik dari segi agama, pendidikan,

dan politik. Terutama dalam bidang pendidikan, akibat adanya sikap serba boleh dan pemenaan dari orang tua, banyak anak-anak terjerumus pada pergaulan yang mengabaikan syari'at. Banyak kaum wanita melupakan fitrohnya sebagai seorang ibu yang berkewajiban mendidik putra-putrinya.

Sehingga mengakibatkan dunia anak sia-sia. Pemberian andel yang cukup banyak dalam kesia-siaan tersebut adalah metode pendidikan barat yang tampaknya telah menjadi kiblat pendidikan kita. Sebenarnya islam mempunyai metode pendidikan yang sempurna kepada umat manusia, terutama dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu dalam ini kami akan sedikit membahas tentang metode-metode pendidikan dalam islam.

B. PEMBAHASAN

1. Metode Mengajar Dalam Islam

Metode adalah cara yang paling cepat dan tepat dalam memperoleh tujuan yang diinginkan. Jika metode dapat dikuasi maka akan memudahkan jalan dalam mencapai tujuan dalam pendidikan Islam.

a. Dasar – Dasar Umum Metode Pendidikan Islam

1) Dasar Agama

Al-Quran dan Hadist anjuran islam, sehingga segala penggunaan dan pelaksanaan metode pendidikan islam tidak menyimpang dari tujuan pendidikan itu sendiri

2) Dasar Biologis

Perkembangan kondisi jasmani (bologis) seseorang juga mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap dirinya

3) Dasar psikologis

Sejumlah kekuatan psikologi peserta didik termasuk motivasi, emosi, minat, sikap, keinginan, kesediaan, bakat dan kecakapan akal

(intelektualnya) sehingga seorang pendidik dituntut untuk mengembangkan potensi psikologis yang ada pada peserta didik.

4) Dasar Sosiologis

Interaksi yang terjadi antara sesama siswa dan interaksi antara guru dan siswa, merupakan interaksi timbal balik yang kedua belah pihak akan saling memberikan dampak positif pada keduanya

b. Prinsip-Prinsip Metode Pendidikan Islam

1) Prinsip Mempermudah yang digunakan haruslah mampu membuat peserta didik untuk merasa mudah menguasai ilmu pengetahuan.

2) Berkesinambungan

Sebuah proses yang akan berlangsung terus menerus, sehingga dalam menggunakan metode pendidikan seorang pendidik perlu memperhatikan kesinambungan pelaksanaan pemberian materi

3) Fleksibel dan Dinamis

Fleksibel dan dinamis, prinsip kedinamisan ini berkaitan erat dengan prinsip berkesinambungan, karena metode pendidikan Islam akan selalu dinamis bila disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada.¹

2. Metode Pengajaran Pendidikan Islam

Didalam pendidikan islam dikenal berbagai macam metode pengajaran, di antara metode-metode yang sangat urgen dan faktual yang ditempuh Rasulullah dalam proses pengajaran yaitu antara lain sebagai berikut :

¹ Arifin.H.M, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm 28-29

a. **Metode modelling dan etika mulia**

Di antara metode – metode yang sangat urgen dan faktual yang ditempuh rasullulah dalam proses pengajaran adalah metode modelling (teladan) dan etika yang baik. dalam konteks ini, beliau selalu melakukan sesuatu sebelum menyuruh orang lain (muridnya) melakukan sesuatu ini sebagai bentuk pemudilan, sehingga orang lain pun akan dapat mengikuti dan mencerna dengan mudah sebagaimana yang mereka saksikan dari beliau. Akhlaq beliau adalah al-qur'an. al-qur'anlah yang menjadikan beliau selalu berada di puncak tertinggi akhlaq-akhlaq terpuji, dan Allah menjadikannya sebagai teladan bagi hamba-nya. Allah berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Artinya: “*sungguh pada diri rasullulah صلى الله عليه وسلم terdapat teladan yang baik bagi kalian, yakni bagi siapa saja yang mengharap (perjumpaan dengan) Allah dan hari akhir serta banyak berzikir kepada Allah.*”² (QS. Al-ahzab : 21)

Adapun manfaat dari metode modelling yang telah dipraktekkan rasullulah kiranya tidak dapat disangsikan lagi bahwa metode ini sangat kuat bersemayam di dalam hati dan memudahkan pemahaman dan ingatan. Di samping itu, metode tersebut juga sangat efektif dan efisien dalam membantu upaya (seorang guru) mengajar dan mendidik (para siswa) daripada model pengajaran melalui ceramah-ceramah dan uraian kata-kata. Metode semacam itu merupakan metode yang sangat sesuai (cocok) dengan fitrah pengajaran itu sendiri.

² Deperteman Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahannya*, (Jakarta : Cv.Sejati Raya,2003),hlm 670.

Imam Ibnu Hajar dalam karyanya yang berjudul *al-Isḥobah fi Tamyiz ash-Shohabah* meriwayatkan suatu hadis dari Ibnu Ishaq bahwasanya Rasulullah ﷺ pernah mengutus ‘Amr bin ‘Ash kepada al-Julanda Malik ‘Umm al-Waṣṣamah untuk mengajaknya memeluk agama Islam, ia berkata:

لقد دلتني على هذا النبي الأمي انه لا يأمر بخير الا كان اول اخذ به ولا ينهى عن شر الا كان اول تارك له وانه يغلب فلا يبطر ويغلب فلا يهجر وانه يفي بالعهد وينجز الوعد واشهد انه نبي

Artinya: “sesungguhnya dia (‘Amr bin ‘Ash) telah menunjukkan aku untuk mengikuti seorang nabi yang umi (tidak bisa baca tulis). Sungguh, beliau (nabi SAW) tidak pernah menyuruh suatu kebaikan, melainkan beliau sendiri orang yang pertama melakukannya. Sebaliknya, beliau tidak pernah melarang suatu kejahatan, melainkan beliau sendiri orang yang pertama meninggalkannya. Sungguh, beliau tidak sombong meskipun meraih kemenangan. Sebaliknya, beliau tidak mengeluarkan kata-kata kotor sekalipun beliau dikalahkan. Beliau senantiasa memenuhi dan melaksanakan janji. Aku bersaksi bahwa beliau adalah benar-benar seorang nabi.”

Demikian pula, Imam Syatibi dalam kitabnya *al-I’tishom* berkata: “sungguh akhlaq amateri wahyu (al-qur’an) atas dirinya sendiri, sehingga setiap ilmu dan prilakunya selalu selaras dengannya. Setiap perkataan dan kepatuhannya (diam) pun tidak pernah keluar dari koridor wahyu tersebut.”

b. Metode interaktif-dialogis (tanya jawab)

Metode interaktif dialogis ini dipraktekkan oleh baginda rasul, di antaranya pada tga materi yang termaktub dalam beberapa hadits berikut ini:

1) Materi sholat.

Diriwayatkan dari abu hurairah رضي الله عنه bahwasanya rasullullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

أرَيْتُمْ لَوْ أَنَّ نَهْرًا بَبَابِ أَحَدِكُمْ يَغْتَسَلُ مِنْهُ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسَ مَرَّاتٍ هَلْ يَبْقَى مِنْ دَرَنِهِ شَيْءٌ قَالَ فَذَلِكَ مِثْلُ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ يَمْحُو اللَّهُ بِهِنَ الْخَطَايَا

Artinya: “bagaimanaka menurut kalian(para shahabat) jika didepan rumah seseorang dari kalian ada sungai, lalu ia mandi disana sebanyak lima kali dalam satu hari? Akankan masih tersisa daki di tubuh orang tersebut?” mereka menjawab: “tentu tidak akan ada daki yang terisa di tubuh orang tersebut.” Beliau kemudian menjelaskan: “demikianlah perumpamaan sholat lima waktu.dengan sholat itu, allah menghapus kesalahan-kesalahan.”³ (HR. Imam Bukhari Dan Imam Muslim, dengan teks redaksi hadits berasal dari Imam Muslim)

2) Materi definisi mukmin dan muhajir

Imam ahmad dalam kitab mushabnya meriwayatkan dari abdullah bin amr bin ‘ash, dia berkata: “aku pernah mendengar rasulullah mengajukan pertanyaan (kepada para shahabat)

تَدْرُونَ مِنَ الْمُسْلِمِ قَالُوا اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ قَالَ تَدْبُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِ قَالَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ مَنْ أَمِنَهُ الْمُؤْمِنُونَ عَلَى أَنْفُسِهِمْ وَأَمْوَالِهِمْ وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ السُّوءَ فَاجْتَنَبَهُ.

³ Imam Muslim, *shahih Muslim, Bairut* : Darul Fikar,no 668

Artinya: “tahukah kalian, siapakah yang dimaksud dengan seorang muslim?” mereka menjawab: “allah dan rasul-nya yang lebih mengetahui.” Beliau kemudian bersabda: “orang muslim adalah orang yang orang muslim lain selamat dari gangguan lisan dan tangannya.” Rasulullah bertanya lagi: “tahukah kalian, siapakah yang disebut mukmin?” mereka menjawab: “allah dan rasul-nya yang lebih mengetahui.” Beliau kemudian bersabda: “orang mukmin adalah orang yang orang mukmin lain merasa aman dari kejahatannya, baik menyangkut jiwa maupun harta mereka. Adapun yang disebut orang muhajir (orang yang berhijrah) adalah orang yang berhijrah (meninggalkan) kejahatan serta menjauhinya.”(HR. Imam Ahmad)

3) Materi definisi pailit (bangkrut)

Diriwayakan dari abu hurairah bahwasanya rasulullah pernah mengajukan suatu pertanyaan (kepada para sahabat) “apakah kalian tahu siapakan orang yang disebut pailit (bangkrut) itu?” mereka menjawab: “ di antara kami orang dikatakan seorang yang pailit adalah orang yang tidak mempunyai uang atau kekayaan.” Beliau kemudian bersabda:

ان المفلس من امتي يأتي يوم القيامة بصلاة وصيام وزكاة ويأتي قد شتم هذا
وقذف هذا واكال مال هذا وسفك دم هذا وضرب هذا فيعطى هذا من حسناته
وهذا من حسناته فان فنيت حسناته قبل ان يقضى ما عليه أخذ من خطاياهم
فطرح في النار

Artinya: “sesungguhnya orang yang pailit dari umatku adalah orang yang pada hari kiamat nanti memiliki banyak pahala sholat, puasa, dan zakat, namun disisi lain ia suka mencaci dan memfitnah orang lain, memakan harta orang lain (secara

tidak halal), serta menumpahkan harta orang lain (tanpa hak) dan berbuat kekerasan kepada orang lain. Maka amal kebaikan (pahala) orang tersebut akan diberikan (oleh allah) kepada orang-orang yang pernah ia sakiti. Selanjutnya, jika amal kebaikan (pahala) orang tersebut telah habis dibagikan kepada mereka sebelum lunas beban (dosa) yang harus dia pikul, maka diambillah dosa-dosa mereka, lalu ditimpakan kepada orang tersebut hingga ia pun akhirnya dilemparkan ke dalam api neraka.” (HR. Imam Muslim)

Dari keterangan hadits di atas, kiranya ada dua poin penting yang dapat kita ambil, yaitu:

- a) Rasulullah terlebih dahulu mengajukan pertanyaan (materi sholat, mukmin muhajir, dan muflis/pailit), lalu menjelaskan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan tersebut.
- b) Rasulullah memberikan stressing (penekanan) bahwa kepailitan yang sesungguhnya adalah kepailitan yang dialami pada hari kiamat.

c. Metode Demonstrasi dengan Alat Peraga

Metode pengajaran Rasulullah ﷺ ini adalah dengan cara mendemonstrasikan sesuatu (alat peraga) yang biasanya dilakukan oleh beliau ketika hendak mengajarkan sesuatu yang dilarang/diharamkan. Dalam metode ini, cara yang beliau lakukan adalah dengan menunjukkan atau memperlihatkan (mendemonstrasikan) sesuatu yang menjadi objek pembahasan dihadapan orang yang tengah belajar kepada beliau (para shahabat). Hanya saja, hanya saja dalam konteks ini beliau memadukan dua pendekatan sekaligus, yakni pendekatan verbal (uraian lisan) dan pendekatan demonstratif, yaitu dengan menggunakan alat peraga. Kiranya metode semacam ini akan lebih mempersiapkan hati

(pemahaman) para shahabat dan lebih menjelaskan (menegaskan) status suatu hukum. Adapun bentuk dan peraktek metode ini telah termaktub dalam beberapa hadist berikut ini.

Diriwayatkan dari ‘ali bin abu thalib, dia berkata “rasulullah صلى الله عليه وسلم mengambil kain sutra dengan menggunakan tangan kirinya dan emas dengan tangan kanannya, kemudian beliau mengangkat keduanya dan bersabda:

ان هذين حرام على ذكور أمتي حل لائناهم

Artinya: “*sesungguhnya dua barang ini diharamkan untuk dikenakan kaum lelaki dari umatku, namun dihalalkan untuk dikenakan kaum perempuannya.*” (HR.Imam Abu Daud, Nasai, Dan Ibnu Majah, dengan teks redaksi Hadits berasal dari Ibnu Majah)

d. Metode Nasihat dan Peringatan

Di antara metode pengajaran beliau yang sangat penting adalah dengan memberikan nasihat dan peringatan. Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh firman Allah dalam Al-Qur’anul Karim:

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَ تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Dan berilah peringatan, kerana sesungguhnya peringatan itu memberikan manfaat kepada orang-orang yang beriman.” (QS.Adz-Dzaariyat (51):55)

... إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ

Artinya: “Sesungguhnya engkau hanyalah pemberi peringatan.” (QS. Al-Ghasiyah (88): 21)

Rasulullah adalah sosok edukator yang terkadang memberikan metode pembelajaran dengan memberikan nasihat dan peringatan di mana banyak sekali pelajaran yang dapat diambil dari nasihat-nasihat dan orasi-orasi ilmiah beliau. Hadits yang memperkuat adalah peraktek metode nasihat rasulullah صلى الله عليه وسلم adalah sebagai berikut.

Diriwayatkan dari ‘abdurrahman bin ‘amr as-sulamy dan hujr bin hujr, keduanya berkata: kami pernah bertemu dengan al-irbadh bin sariyah. Setelah mengucapkan salam, kemudian kami berkata: “kami datang kepadamu untuk berziarah serta sebagai orang yang kembali dan mencari.” Al- irbadh berkata: “ pada suatu hari rasulullah صلى الله عليه وسلم shalat bersama kami, kemudian (setelah shalat) beliau menghadap kami untuk menyampaikan suatu nasihat penting, sehingga membuat pendengarnya menangis dan hatinya bergetar (tergugah). Seseorang bertanya: “wahai rasulullah, adakah (nasihat) ini merupakan nasihat orang yang berpamitan? Maka apa yang akan engkau sampaikan kepada kami ?, beliau bersabda:

اوصيكم بتقوا الله والسمع والطاعة وان عبدا حبشيا فانه من يعش منكم بعدي
فسيرى اختلافا كثيرا فعليكم بسنتي وسنة الخلفاء الراشدين تمسكوا بها
وعضوا عليها بالنواجذ واياكم ومحدثات الامور فان كل محدثة بدعة وكل
بدعة ضلالة

Artinya: “Aku berpesan kepada kalian untuk tetap bertakwa kepada Allah, juga mendengar dan taat meskipun yang menjadi pemimpin kalian adalah seorang budak dari negeri habsy, kerana siapapun dari kalian yang hidup sesudahku, maka dia akan melihat perselisihan yang amat banyak. Oleh kerana itu, wajib bagi kalian memegang teguh sunnahku dan sunnah para khalifah yang bijak (khulafaur rasyidin). Berpegang teguhlah kalian kepadanya dan gigitlah dengan geraham kalian, serta jauhkan diri kalian dari mengada-adakan sesuatu

yang baru (dalam persoalan agama), kerana setiap sesuatu yang diada-adakan adalah bid'ah; dan setiap bid'ah sesat.” (HR.Imam Abu Daud, Termizi, dan Ibnu Majah)

e. Metode Cerita

Ketika memberikan pelajaran kepada para shahabat rasulullah صلى الله عليه وسلم sering kali menggunakan metode bercerita tentang kehidupan dan insiden-insiden pada masa lalu. Metode yang demikian itu akan dianggap akan lebih membekas dalam jiwa orang yang mendengarkannya serta lebih menarik perhatian (konsentrasi)mereka. Allah sendiri sesungguhnya telah mengenalkan model pengajaran semacam ini kepada rasulullah sebagaimana firman-Nya:

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ ۗ

Artinya: “Dan telah kami ceritakan kepadamu kisah-kisah para rasul (terdahulu) yang dengannya kami meneguhkan hatimu...” (QS.Hud (11):120)

Adapun beberapa hadits yang dapat dikemukakan terkait dengan metode-metode cerita di sini adalah sebagai berikut:

Diriwayatkan dari Abu Harairah, dari Nabi صلى الله عليه وسلم :

ان رجلا زار اخا له في قرية اخرى فأرصد الله له على مدرجته ملكا فلما أتى عليه قال اين تريد قال أريد أحالي في هذه القرية قال هل لك عليه من نعمة تربها قال لا غير أنني أحببته في الله عز وجل قال فاني رسول الله اليك بأن الله قد أحبك كما أحببته فيه

Artinya: “Bahwa (suatu ketika) ada seorang yang hendak mengunjungi saudaranya di kampung lain, maka Allah mengirim seorang malaikat untuk menguntitnya di tempat-tempat yang ia lewati.Setelah dia (malaikat) bertemu dengan orang tersebut,

malaikat bertanya: “hendak kemanakan engkau?” Dia menjawab: “aku hendak ketempat saudaraku di kampung ini.” Malaikat bertanya lagi; Apakah kamu mengunjungi lantaran ada kepentingan duniawi yang ingin kamu raih di sana? Dia menjawab: “Tidak, tidak lain karena aku mencintainya karena Allah.” Malaikat berkata: “Aku adalah utusan Allah kepadamu untuk memberitahukan bahwa Allah benar-benar mencintaimu s sebagaimana kamu mencintainya karena-Nya.”⁴ (HR. Imam Muslim)

C. Kesimpulan

Metode adalah cara yang paling cepat dan tepat dalam memperoleh tujuan yang diinginkan. Jika metode dapat dikuasi maka akan memudahkan jalan dalam mencapai tujuan dalam pendidikan islam. Di antara metode-metode yang sangat urgen dan faktual yang ditempuh rasullulah dalam proses pengajaran adalah metode modelling (teladan) dan etika yang baik, Metode interaktif-dialogis (tanya jawab), metode demonsrasi dengan alat peraga, metode nasihat dan peringatan, dan metode cerita.

⁴ Abdul Fattah Abu Ghuddah, *40 Metode Pendidikan & Pengajaran Rasulullah*, (Bandung : Irsyad Baitus Salam)

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. 2003. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, Jakarta : Cv Sejati Raya
- Arifin.H.M. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Abu Husain Muslim Bin Al-Hajjaj. *Shahih Muslim*, Jilid I, Bairut, Dar Al Fikr.
- Abu Ghuddah Abdul Fattah, *40 Metode Pendidikan & Pengajaran Rasulullah*, Cet Ke-4, Bandung : Irsyad Baitus Salam